

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada hakikatnya metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah yakni berarti suatu kegiatan penelitian yang terdapat ciri khas keilmuan di dalamnya, maksud dalam hal ini rasional, empiris, dan sistematis, yakni supaya memperoleh data-data demi suatu tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini guna mendapatkan data deskriptif, baik data tersebut berupa tertulis ataupun lisan. Peneliti menguraikan suatu fakta yang ada, kemudian menganalisis terhadap pandangan para pelaku pernikahan misyar.

Sedangkan pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dengan bertumpu pada pendekatan gender. Menurut pandangan Bogdan dan Taylor bahwa pendekatan kualitatif yakni suatu proses dalam penelitian yang hasilnya nanti berupa data deskriptif kualitatif, dalam hal ini berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari sumber yang diteliti. Kemudian menurut pandangan Kirk dan Miller yakni suatu kebiasaan tertentu yang sudah menjadi tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang mana pada dasarnya bersumber pada pengamatan terhadap manusia. Sedangkan menurut Lexy J. Moelong yakni suatu penelitian yang bertujuan pada pemahaman terhadap suatu fenomena terkait subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan.² Digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena di dalamnya merupakan suatu penelitian dengan maksud melakukan suatu deskripsi serta analisis berkenaan dengan fenomena,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2107), 2.

² Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut Teknik Penulisan* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 67.

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran.³ Dan orientasi teoritik atau landasan berfikir dalam penelitian ini yakni secara fenomenologis, dengan melihat praktik nikah misyar. Sosiologi hukum memandang hukum sebagai bagian integral dari kehidupan manusia, bukan sebagai konsep yang terpisah atau abstrak. Dalam perspektif sosiologi hukum, hukum tidak hanya dilihat sebagai sekumpulan aturan tertulis, tetapi lebih sebagai fenomena yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Hukum tercermin dalam tindakan dan perilaku individu maupun kelompok dalam masyarakat, yang menunjukkan bagaimana norma-norma hukum diterapkan dan memengaruhi interaksi sosial. Dengan demikian, hukum dipahami melalui dampaknya terhadap perilaku sosial, baik yang sesuai dengan hukum maupun yang melanggar aturan yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti akan berperan sebagai instrumen begitu juga pengumpul data dalam penelitian ini. Oleh karena itu, secara absolut seorang peneliti perlu hadir di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, dimana maksud pengamat sebagai partisipan disini yaitu peneliti dalam hal ini dengan secara terang-terangan memperkenalkan dirinya sebagai pengamat ketika masuk ke dalam suatu kelompok, yang mana pengamat sebagai partisipan ini merujuk pada kegiatan observasi dalam rentang waktu yang sangat pendek terhadap subjek penelitian, seperti halnya melakukan wawancara secara terstruktur.⁴ Dan kehadiran peneliti dalam penelitian ini akan diketahui oleh subyek atau informan terkait statusnya sebagai peneliti.

³ Ibid., 63.

⁴ Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi* (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial", *Jurnal at-Taqqaddum*, Volume 8 Nomor 1 (Juli 2016), 31.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni fokus bertempat di wilayah Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, dalam hal ini dikarenakan pola pemikiran dari para tokoh Masyarakat dan pelaku pernikahan misyar yang beraneka ragam dan juga melihat bahwa para tokoh Masyarakat dan pelaku pernikahan misyar ini mempunyai pemikiran serta pemahaman yang mana nantinya dapat memberikan suatu pencerahan terlebih lagi memberikan suatu informasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data yaitu subyek dari mana didapatkannya suatu data. Oleh karena itu, sumber data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Secara umum data penelitian terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu data primer dan data sekunder.⁵

Suatu sumber bahan ataupun dokumen yang berasal dari orang yang hadir pada saat berlangsungnya suatu kejadian dan ia mengemukakan serta menggambarkan sendiri,⁶ dalam hal ini sumber data tersebut memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, inilah yang disebut dengan sumber primer.⁷ Kemudian, jika suatu sumber bahan kajian yang penggambarannya berasal dari orang yang bukan mengalami maupun hadir pada saat berlangsungnya suatu kejadian,⁸ dalam hal ini sumber data tersebut tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti halnya melalui orang lain ataupun dokumen, maka inilah yang disebut dengan sumber sekunder.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah beberapa tokoh Masyarakat dan Pelaku Pernikahan Misyar, dalam hal ini menggali suatu informasi secara

⁵ “Data dan Sumber Data Kualitatif”, *LMS SPADA Indonesia*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf?forcedownload=1#:~:text=Sumber%20data%20dalam%20penelitian%20adalah,dipakai%20untuk%20penalaran%20dan%20penyelidikan, diakses tanggal 12 Oktober 2023.

⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 103-104.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 225.

⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian.*, 103-104.

langsung dari para tokoh Masyarakat dan Pelaku Pernikahan Misyar di Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah tersebut. Kemudian, sumber data sekunder yang mana menjadi sumber data pelengkap dalam penelitian ini yaitu beberapa buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, artikel, serta data pustaka lainnya yang mana sebagai penunjang dalam menjawab permasalahan terkait penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dikarenakan memperoleh data merupakan tujuan utama dari suatu penelitian, maka prosedur pengumpulan data yakni suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian. Dan terdapat beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, diantaranya yaitu: observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, serta gabungan keempatnya. Jika dalam ruang lingkup penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data yang lebih banyak dilakukan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.⁹ Kemudian, prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, meliputi:

1. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, dalam hal ini yakni melakukan percakapan dengan tujuan supaya mendapatkan suatu informasi. Selain itu, dapat dipahami juga sebagai prosedur pengumpulan data yang didalamnya terdapat proses tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti.¹⁰

Selanjutnya, berkaitan dengan pedoman wawancara, pada umumnya terdapat dua macam, diantaranya yaitu pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni suatu

⁹ Ibid., 224-225.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 143.

panduan dalam melakukan wawancara yang didalamnya hanya terdapat intisari dari pertanyaannya saja.¹¹

Dari hal tersebut di atas, dijelaskan bahwa maksud dari wawancara guna memperoleh suatu informasi, yang dalam penelitian ini yakni memperoleh informasi (cara pandang) dari beberapa pelaku pernikahan misyar, dan Tokoh Masyarakat Kecamatan Anak Tuha.

2. Dokumentasi

Salah satu prosedur pengumpulan data kualitatif yang dalam prosesnya dilakukan dengan cara melihat serta menganalisis terhadap beberapa dokumen yang ada, baik yang dibuat oleh subjek sendiri maupun yang dibuat oleh orang lain tentang subjek, inilah yang disebut dengan dokumentasi.¹² Dan kajian dokumen inilah juga yang membantu peneliti ketika dalam proses pengumpulan data serta informasi, dalam hal ini dengan cara seperti membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu, begitu juga bahan tulisan lainnya.¹³ Dalam penelitian ini, studi dokumen berkedudukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara, yang mana dapat bermanfaat ketika proses penafsiran data nantinya yakni sebagai rujukan dalam menjawab rumusan masalah terkait dengan penelitian peneliti. Metode dokumentasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, yang mana jika tidak menggunakan metode dokumentasi ini, maka analisis penelitian nantinya tidak dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini, memang pada dasarnya dokumentasi bukan merupakan hal inti dalam suatu penelitian, melainkan sebagai penunjang atau pelengkap saja, akan tetapi dokumentasi tetap merupakan sarana penting dalam keberlangsungan suatu penelitian.

¹¹ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 109-110.

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 153.

¹³ Ibid., 157.

F. Teknik Analisis Data

Creswell berpandangan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif yakni suatu usaha peneliti dalam melakukan pemaknaan terhadap data yang ada secara komprehensif. Dengan demikian, diharuskannya bagi peneliti untuk menyediakan data-datanya dengan baik supaya dapat dianalisis, dipahami, disajikan, serta diinterpretasikan.¹⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yakni sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik analisis data yang didalamnya terdapat proses mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan kemudian menyajikan data dalam bentuk deskriptif.¹⁵

Menurut pandangan Milles dan Huberman bahwasanya proses kegiatan yang terdapat dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara integratif dan proses keberlangsungannya yakni secara berkesinambungan hingga selesai, yang mana proses kegiatan yang terdapat dalam analisis data diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.¹⁶

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan merangkum, melakukan pemilahan terhadap poin yang penting serta fokus dengan poin tersebut, mencari tema serta polanya, kemudian menyisihkan poin yang tidak diperlukan. Dan setelah data direduksi, maka penggambarannya akan lebih jelas, yang mana nantinya memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya, dan jikalau diperlukan dapat mencarinya.

2. Penyajian Data

¹⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 126.

¹⁵ Dita Kurniasari, "Ragam Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif vs Kuantitatif", *DQLab*, <https://dqlab.id/ragam-teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif-vs-kuantitatif#:~:text=Teknik%20analisis%20deskriptif%20kuantitatif%20adalah,survey%2C%20observasi%2C%20atau%20wawancara>, 28 September 2022, diakses tanggal 22 Oktober 2023.

¹⁶ Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 240.

Setelah proses reduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data, yang dalam hal ini berbentuk uraian singkat yakni dengan teks yang bersifat naratif. Adanya tahap penyajian data ini akan menjadikan peneliti lebih mudah dalam melakukan pemahaman terhadap suatu kejadian, yang kemudian berlanjut pada perencanaan kerja berdasarkan pemahamannya tersebut.

3. Mengambil Kesimpulan

Tahap yang terakhir yaitu menarik kesimpulan, dalam hal ini mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Dan kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini nantinya berupa suatu temuan terbaru yang belum ada sebelumnya, baik berupa deskripsi maupun gambaran suatu obyek yang masih samar sebelumnya, dan akan menjadi jelas setelah diteliti.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yaitu mencakup uji kredibilitas, transferability, depenability, dan konfirmability.¹⁸

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yakni upaya untuk mencapai keyakinan terhadap data-data dari hasil penelitian, yang dalam penelitian ini akan menerapkan beberapa teknik, yaitu meliputi:

a. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Dengan teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian ini, maka dapat dilakukannya pengecekan ulang oleh peneliti terkait kepastian akan kebenaran data-data yang telah ditemukan. Selain itu, peneliti juga dapat memberikan suatu deskripsi data secara akurat dan sistematis.

¹⁷ Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 241-244.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 270.

Di samping itu, bagi pribadi peneliti sendiri yakni dengan membaca serta mempelajari beberapa referensi buku, hasil penelitian, ataupun beberapa dokumentasi yang berkenaan dengan temuan penelitian, yang mana dengan hal tersebut nantinya akan bertambah luasnya wawasan peneliti, dan kemudian diperlukan untuk pemeriksaan data terkait kebenaran serta keyakinan terhadap data-data yang telah ditemukan.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam upaya uji kredibilitas ini merupakan suatu pengecekan terhadap data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.

c. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat yakni melakukan diskusi terkait data-data yang didapatkan dengan pihak-pihak yang mempunyai kompetensi dalam bidang terkait.

2. Pengujian Transferability

Pengujian transferability ini disebut dengan validitas eksternal jika pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, ketika pembuatan laporan, peneliti akan menguraikannya secara jelas, rinci, sistematis, serta terpercaya, yang mana nantinya memudahkan pembaca untuk paham dengan hasil penelitian tersebut, dan kemudian dapat menentukan terkait pengaplikasiannya di tempat lain, bisa atau tidak.

3. Pengujian Depenability

Pengujian depenability ini disebut dengan reliabilitas jika pada penelitian kuantitatif. Pengujian depenability ini yakni dengan mengaudit terhadap proses penelitian secara menyeluruh, dikarenakan suatu penelitian dikatakan reliabel jikalau orang lain dapat melakukan replikasi berkenaan dengan proses penelitian tersebut.

4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif pengujian konfirmability hampir sama dengan pengujian depenability, maka keduanya dapat dilakukan berbarengan terkait pengujiannya tersebut. Bahwa pengujian konfirmability ini yakni melakukan pengujian terhadap hasil penelitian yang mana juga berkaitan dengan proses selama penelitian. Dan suatu penelitian dikatakan telah sesuai dengan standar konfirmability, jikalau hasil penelitiannya merupakan fungsi dari proses selama penelitian.¹⁹

¹⁹ Ibid., 270-277.